

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan yang signifikan pada kehidupan setiap orang. Peran pendidikan sebagai peningkatan sumber daya manusia terhadap wawasan dan kreatifitas hingga pengembangan kepribadian agar dapat diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari dan bermanfaat di dunia dan di akhirat. Pendidikan memiliki suatu tujuan yang dimana harus dilakukan sebuah upaya agar mencapai tujuan yang diharapkan, upaya yang dilakukan antara lain memberi pengajaran, pembelajaran, bimbingan, arahan, dan lain sebagainya. Umat Islam menjadikan Al-Qur'an sebagai landasan dan arah dalam menuntut ilmu, hal ini termaktub pada QS. Al-Zumar ayat 9:

.....قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو  
الْأَلْبَابِ

Artinya: "...Katakanlah, samakah orang yang mengetahui dan orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya hanya orang yang berakal lah yang dapat menerima pelajaran".<sup>1</sup>

Pemerintahan Indonesia dengan dibantu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memulai pemberlakuan kurikulum baru pada tahun 2013, pemberlakuan kurikulum baru dilaksanakan dengan tujuan memperbaharui kurikulum lama menjadi kurikulum 2013.<sup>2</sup> Kurikulum 2013 diberlakukan sebagai langkah selanjutnya dari kurikulum yang berfokus pada kompetensi (*Competency Based Curriculum*) di tingkat pendidikan dasar dan menengah. Permendikbud No. 65 Tahun 2013 mengenai Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah pada Kurikulum 2013 menekankan perlunya penerapan pembelajaran yang mengikuti prinsip-prinsip pendekatan saintifik

---

<sup>1</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011), 43.

<sup>2</sup> Heru Amrul Mu'arif dan Herman Dwi Surjono. "Pengembangan E-Learning Berbasis Pendekatan Ilmiah Pada Mata Pelajaran IPA Di SMP Negeri 5 Yogyakarta." *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 3, no. 2 (2016): 195-206.

atau ilmiah.<sup>3</sup> Pendekatan saintifik sebagai syarat proses pembelajaran dikarena memandang dari rendahnya pencapaian literasi sains peserta didik Indonesia pada hasil nyata PISA (*Program for International Student Assesment*) tahun 2008 di bawah pihak *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD). Hasil pencapaian literasi sains peserta didik Indonesia memperoleh tingkatan rendah yaitu peringkat ke 70 dari 78 negara partisipan PISA dengan skor 396.<sup>4</sup> Hasil PISA 2022 menunjukkan hasil belajar secara internasional akibat pandemi. Meski begitu, peringkat Indonesia di PISA 2022 naik 5-6 posisi dibanding 2018. Peningkatan peringkat ini menunjukkan ketangguhan sistem pendidikan Indonesia dalam mengatasi learning loss akibat pandemi”.

Indonesia dalam peringkatnya memang naik, tetapi pada skor kemampuan rata-rata siswa Indonesia pada kemampuan membaca atau literasi berada di skor 359 dari skor rata-rata dunia 469 dan sains dengan skor 383 dari skor rata-rata dunia 384 justru menurun dari tahun 2018.<sup>5</sup> Sejumlah 40% peserta didik di Indonesia hanya mencapai level ke 2 yakni 78% dari rata-rata OECD, kemampuan peserta didik berada di level 2 yang berarti peserta didik hanya dapat menyebutkan uraian yang akurat mengenai kejadian ilmiah pada pelajaran sains yang masih terkonsentrasi pada aktivitas hafalan sehingga peserta didik belum memasuki pemahaman yang sebenarnya. Peserta didik masih sukar secara inovatif dan independen pada literasi sains dalam beragam kondisi yang terjadi pada kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup> Hal ini,

---

<sup>3</sup> Dini Sapitri dan Irma Leilani, “Development Of a Scientifically Based Approach Module To The Glossary About The Development of a Scientific-Based Approach Booklete with This Glossary on the Learners ’ Event Understands Easily and Meaningful Words or Terms in the Concept of Excretory Syste.” *Journal Biosains* 1, no. 2 (2017).

<sup>4</sup> Dini Sapitri dan Irma Leilani, “Development Of a Scientifically Based Approach Module To The Glossary About The Development of a Scientific-Based Approach Booklete with This Glossary on the Learners ’ Event Understands Easily and Meaningful Words or Terms in the Concept of Excretory Syste.” *Journal Biosains* 1, no. 2 (2017).

<sup>5</sup> OECD. (2022). *PISA 2022 Results: What Students Know and Can Do*. Paris: OECD Publishing.

<sup>6</sup> OECD, *Indonesia What 15-Year-Old Students in Indonesia Know and Can Do Figure 1. Snapshot of Performance in Reading, Mathematics and Science*, (Indonesia-Country Note: PISA 2018 Result).

disebabkan suatu banyak hal, diantaranya ialah pendidik tidak memiliki media pembelajaran untuk peserta didik sebagai sarana memvisualisasikan materi yang kompleks, sehingga pelajaran berjalan membosankan dan peserta didik menjadi pasif. Peserta didik hanya melakukan kegiatan mencatat. Hal tersebut menjadikan kemampuan menguasai materi yang diajarkan menjadi terbatas karena jumlah konsep yang disampaikan terlalu banyak.<sup>7</sup>

Salah satu faktor pendukung dalam pembelajaran adalah penggunaan media pembelajaran. Media ini menjadi alat yang dapat meningkatkan aktivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran selama proses belajar mengajar.<sup>8</sup> Penggunaan media pembelajaran yang menarik bagi peserta didik yakni *booklet*. Dengan adanya *booklet* menjadi perangkat pembelajaran yang mampu diselaraskan dengan esensi pembelajaran, pengembangan kemampuan dapat dilakukan secara mandiri, meningkatkan motivasi, dan berinteraksi langsung dengan lingkungan serta sumber belajar lainnya. Hal ini mampu membuat peserta didik dalam kegiatan belajar sesuai dengan kemampuan dan minat mereka secara bervariasi.<sup>9</sup> *Booklet* yang akan dikembangkan sebagai sumber belajar berukuran kecil (setengah kuarto) dan tipis, tidak lebih dari 30 halaman bolak-balik, yang berisi tulisan atau penjelasan singkat dan gambar-gambar pendukung yang dikemas secara menarik.

Materi yang dimuat dalam *booklet* adalah keanekaragaman hayati, keanekaragaman hayati adalah pokok pembahasan yang penting untuk dipelajari oleh siswa maupun mahasiswa. Materi keanekaragaman hayati sudah diajarkan dari tingkat SMP, SMA, sampai dengan perguruan tinggi, namun keluasan dan kedalaman materi pada masing-masing jenjang pendidikan tersebut berbeda-beda. Keanekaragaman hayati yang berlimpah pada setiap ekosistem tentu saja dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup

---

<sup>7</sup> OECD, *Indonesia What 15-Year-Old Students in Indonesia Know and Can Do Figure 1. Snapshot of Performance in Reading, Mathematics and Science*, (Indonesia-Country Note: PISA 2018 Result).

<sup>8</sup> Nuryani R, *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), 114.

<sup>9</sup> Ervin Arif Mufid, "Pengembangan modul IPA terpadu berpendekatan keterampilan proses pada tema bunyi di SMP Kelas VIII". (*Skripsi Program Sarjana Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang, Semarang*, 2013). h. 8-9

masyarakat yang berada di wilayah berbagai ekosistem. Keanekaragaman hayati merupakan salah satu materi yang dapat dipelajari langsung dari kehidupan nyata, karena materi keanekaragaman hayati menyangkut pada berbagai makhluk hidup yang ada di dunia dan harus dipelajari. Data keanekaragaman hayati perlu dikembangkan sebagai sarana maupun sumber informasi dalam bentuk media booklet. dengan kelebihanannya yaitu isi yang menarik dengan penggunaan gambar akan meningkatkan minat dan pemahaman mahasiswa serta bentuknya mudah dibawa ke mana saja diharapkan dapat dipelajari setiap saat secara mandiri.

Pengembangan *booklet* terintegrasi nilai-nilai Islam dibutuhkan di era sekarang, selain karena banyaknya sekolah berlandaskan agama Islam atau Madrasah Aliyah (MA) tapi juga mampu memperkuat sikap spiritual peserta didik. Pembelajaran yang terintegrasi nilai-nilai Islam juga dapat dijadikan produk unggulan di sekolah. Produk unggulan yang menanamkan nilai-nilai Islam menjadi pembeda antara MA dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Dunia pendidikan yang dikombinasi dengan dimensi Islam mampu menyediakan makna yang besar dalam penguatan peserta didik pada proses belajar mengajar.<sup>10</sup>

Usaha untuk menggabungkan pembelajaran dengan nilai-nilai Islam sangat terkait dengan penegetahuan yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Pengintegrasian nilai-nilai Islam ini terwujud dalam keseluruhan rancangan nilai Islam dalam lingkup sekolah dengan menerapkan spiritual dalam interaksi sosial (integral-holisik), keberagaman metode, model, dan pendekatan yang terstruktur dengan nilai-nilai Islam. Pendekatan ini dapat menjadi sudut pandang baru bagi para pendidik dalam menjalankan proses pembelajaran.<sup>11</sup> Keterselaran penyelenggaraan pendidikan yang membutuhkan nilai-nilai Islam dalam kegiatan belajar di sekolah dapat dikaitkan dengan kebutuhan keluarga dan masyarakat. Secara praktis, integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran dapat menghilangkan materi pembelajaran yang dianggap bertentangan sehingga

---

<sup>10</sup> Didi Nur Jamaludin dan Henry Setya Budhi, *Pengembangan Perencanaan Pembelajaran Biologi dan IPA Berbasis Integrasi Ilmu Keislaman*, (Kudus : IAIN Kudus, 2021), Hal : 10

<sup>11</sup> Novianti Muspiroh, "Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran IPA di Sekolah", *Quality Journal* 2, no 1 (2014): 168-188.

mempengaruhi peningkatan kualitas tanggung jawab moral dan akhlak peserta.<sup>12</sup>

Amanat Kurikulum 13 adalah pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik melibatkan cara pendekatan yang memungkinkan peserta didik memahami materi atau informasi dari beragam referensi, tidak hanya mengandalkan informasi guru.<sup>13</sup> Pembelajaran yang menerapkan pendekatan saintifik mengandung lima tahapan, seperti kegiatan observasi, pengajuan pertanyaan, pengumpulan informasi, pengolahan informasi, dan komunikasi. Pemilihan pendekatan saintifik didasarkan pada langkah-langkah pembelajaran yang membantu siswa dalam menyelesaikan masalah dengan cara ilmiah, logis, analitis, dan mendorong mereka untuk menyampaikan hasil pemikiran mereka.<sup>14</sup> Hal ini memungkinkan siswa untuk mencari referensi secara mandiri dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel cetak ataupun internet.

Berdasarkan hasil *need assesment* di sekolah yaitu di MA An-Nur Daren dapat diketahui bahwa pembelajaran masih menggunakan metode ceramah sehingga terkesan membosankan dan kurang menarik. Seluruh peserta didik yang mengisi angket *need assessment* menyatakan membutuhkan *booklet* untuk pembelajaran. *Booklet* merupakan bahan ajar yang dinilai efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Booklet* terintegrasi nilai-nilai islam manfaatnya diperkuat dengan penelitian terdahulu oleh Arghob Khofya Haqiqi, Wakhid Fitri Albar, Zidni Azizati, Puryanti Soprihatin berjudul *Development of Modules Containing Islamic Values in Inquiry-Based Basic Physics Practicum*, penelitian ini mengembangkan modul praktikum berbasis penyelidikan dengan pengintegrasian nilai-nilai Islam untuk peningkatan pembelajaran mandiri peserta didik materi fisika dasar. Tujuan utamanya adalah agar modul yang dikembangkan menjadi valid dan menarik. Nilai-nilai Islam yang termasuk di

---

<sup>12</sup> Novianti Muspiroh, "Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran IPA di Sekolah", *Quality Journal* 2, no 1 (2014): 168-188.

<sup>13</sup> Endang Titik Lestari, *Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 4.

<sup>14</sup> Sepi Wulandari, dkk., "Pengembangan Modul Matematika yang Terintegrasi Nilai-Nilai Islam Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Materi Himpunan." *Jurnal Equation: Teori dan Penelitian Pendidikan Matematika* 3, No. 2 (2020): 206-220.

dalamnya adalah Ayat Qur'an, Hadis, Refleksi atau Hikmah dan Ilmuwan Muslim.<sup>15</sup>

Penelitian terdahulu dengan judul *Booklet* sebagai Suplemen Bahan Ajar pada Materi Kingdom Animalia untuk Peserta Didik Kelas X SMA/MA karya Putri Novianti dan S. Syamsurizal, berisi bahwa pengembangan *booklet* pada materi Kingdom Animalia membuat peserta didik mampu mengalami peningkatan minat belajar. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik dengan presentase 82% setuju dalam pengembangan *booklet* sebagai sumber bahan ajar tambahan. Melalui model pengembangan *define, design, develop, dan disseminate* (4D), *booklet* telah dikembangkan dan diuji validitasnya pada dosen biologi dan guru biologi. Hasil penilaian validasi *booklet* menunjukkan bahwa *booklet* memperoleh nilai validasi 97,66% yang berarti dikategori sangat valid.<sup>16</sup>

Kedua penelitian terdahulu tersebut menunjukkan hasil yang valid sehingga dapat ditarik kesimpulan dari kedua penelitian terdahulu tersebut bahwa pada modul praktikum fisika terintegrasi nilai-nilai islam dan *booklet* pada materi Kingdom Animalia dapat dijadikan sebagai alternatif sumber materi ajar yang efektif dan inovatif untuk peningkatan pemahaman dan minat belajar peserta didik di sekolah melalui penerapan pendekatan tersebut.

Konteks pembelajaran biologi harus memperhatikan cakupan materi biologi yang terdiri dari tiga aspek, diantaranya biologi secara produk, proses dan sikap.<sup>17</sup> Biologi secara produk mencakup adanya nyata, konsep, teori dan hukum hasil dari aspek biologi secara proses.<sup>18</sup> Biologi secara proses yang mencakup adanya pengembangan pelajaran sesuai tata cara ilmiah dan

---

<sup>15</sup> Arghob Khofya.Haqiqi, dkk. "Development of Modules Containing Islamic Values in Inquiry-Based Basic Physics Practicum." *Journal of Natural Science Teaching* 5, no. 1 (2022): 45-55.

<sup>16</sup> Putri Novianti dan S. Syamsurizal. "*Booklet* sebagai Suplemen Bahan Ajar pada Materi Kingdom Animalia untuk Peserta Didik Kelas X SMA/MA." *Jurnal Edutech Undiksha* 9, no. 2 (2021) : 225-230.

<sup>17</sup> Didi Nur Jamaludin, dkk. "Penggunaan Simulasi Praktikum Melalui *Self Assessment* pada Kinerja (*Performance*) Pengamatan Sel Darah." *Journal of Biology Education* 3, no. 2 (2020) :177-187.

<sup>18</sup> Bowo Sugiharto, "Konsepsi Guru IPA Biologi SMP Se-Surakarta Tentang Hakikat Biologi Sebagai Sains." *Seminar Nasional VIII Pendidikan Biologi FKIP UNS*, 1 Juli 2011. Hal 406-410.

pendekatan saintifik. Biologi secara sikap sains menandakan adanya sikap, keyakinan, nilai-nilai, pendapat dan terjadi secara obyektifitas sesudah adanya proses sains.<sup>19</sup> Pelajaran biologi harus mencakup ketiga aspek, sehingga pelajaran biologi terlaksana secara ruh dan sains dan tujuannya yang menjadikan kesan tersendiri pada diri peserta didik.<sup>20</sup>

Pembelajaran biologi memberikan tujuan yang dapat memiliki sikap spiritual dan sosial, memberikan wawasan dan kreatifitas terhadap murid secara relavan serta dengan melalui pembelajaran ini murid dapat menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari baik secara pribadi maupun warga negara. Pada pembelajaran biologi ini dapat berhubungan dengan kehidupan pribadi khususnya pada anak SMA, sebagaimana tersebut mempelajari struktur, fungsi organ tubuh, peran makhluk hidup dengan lingkungan, dan interaksi dengan tetap konservasi makhluk hidup di seluruh wilayah. Pembelajaran biologi ini dapat memberikan pembelajaran yang sangat menggembirakan dan menjadikan murid memiliki sikap yang cinta lingkungan alam sekitar dan sosial.<sup>21</sup>

Peneliti melakukan wawancara bersama Ibu Fauziya Nuris, S.Pd., sebagai pendidik pelajaran MIPA MA An-Nur Daren, Nalumsari, Jepara mengungkapkan adanya beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar biologi, diantaranya pembelajaran biologi masuk ke dalam kelas minat sehingga jam mata pelajaran tersebut hanya 2 kali pertemuan dalam sepekan. Selama proses pembelajaran biologi terdapat beberapa kendala, kendala yang pertama jam pelajaran yang pendek, kedua adanya keterbatasan bahan ajar bacaan sebagai media pembelajaran di kelas.<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup> Suciati Sudarisman, "Memahami Hakikat dan Karakteristik Pembelajaran Biologi dalam Upaya menjawab Tantangan Abad 21 serta Optimalisasi Implementasi Kurikulum 2013." *Jurnal Florea* 2, no. 1 (2015): 29-35.

<sup>20</sup> Sin Syin Lu'lu' Handayani, dkk, "Peningkatan Keterampilan Proses Sains Pada Pembelajaran Biologi Melalui Penerapan Model *Bounded Inquiry Lab*." *BIOEDUKASI* 9, no. 2 (2016): 49-54.

<sup>21</sup> Permendikbud. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah*. (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan)

<sup>22</sup> Fauziya Nuris, Wawancara oleh penulis, 27 Oktober, 2021.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis memilih sekolah tersebut sebagai obyek penelitian, solusi dari permasalahan yang diperoleh peneliti di MA An-Nur melalui kegiatan wawancara yaitu dengan membuat bahan ajar yang dikemas secara menarik dengan terintegrasi nilai-nilai Islam. Materi pembelajaran biologi tidak hanya terpacu dengan materi pembelajaran yang begitu kompleks namun dapat dikemas menggunakan pendekatan saintifik dan bernuansa Islami. Memilih pendekatan ini karena terdapat metode pembelajaran yang menjadikan murid dapat memecahkan masalah secara logis, ilmiah, analistik dan dapat menyampaikan hasil pengetahuannya.<sup>23</sup> Dengan itu, diharapkan peserta didik mampu memahami biologi sesuai hakikatnya dengan meminimalisir pemahaman konsep dengan cara menghafal.

Penulis tertarik untuk mengembangkan bahan ajar berupa *booklet* biologi yang dikemas dengan menggunakan konteks nyata serta pengaplikasian visi dan misi Ma An-nur Daren di bidang islami, yang penulis rumuskan dengan judul “Pengembangan *Booklet* pada Materi Keanekaragaman Hayati Berbasis Pendekatan Saintifik Terintegrasi Nilai-Nilai Islam Kelas X Ma An-Nur Daren Nalumsari Jepara”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, terdapat rumusan masalah pada penelitian diantaranya:

1. Bagaimana bentuk prosedur *booklet* biologi berbasis pendekatan saintifik terintegrasi nilai-nilai Islam pada materi keanekaragaman hayati?
2. Bagaimana validitas *booklet* biologi berbasis pendekatan saintifik terintegrasi nilai-nilai Islam pada materi keanekaragaman hayati?
3. Bagaimana kelayakan dalam pengembangan *booklet* biologi berbasis pendekatan saintifik terintegrasi nilai-nilai Islam pada materi keanekaragaman hayati?

---

<sup>23</sup> Sepi Wulandari, dkk., “Pengembangan Modul Matematika yang Terintegrasi Nilai-Nilai Islam Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Materi Himpunan.” *Jurnal Equation: Teori dan Penelitian Pendidikan Matematika* 3, No. 2 (2020): 206-220.

### C. Tujuan Penelitian

Pada rumusan masalah tersebut dapat memberikan tujuan dari penelitian tersebut diantaranya:

1. Memahami bentuk prosedur *booklet* biologi berbasis pendekatan saintifik terintegrasi nilai-nilai Islam pada materi keanekaragaman hayati.
2. Memvalidasi *booklet* biologi berbasis pendekatan saintifik terintegrasi nilai-nilai Islam pada materi keanekaragaman hayati.
3. Mengetahui kelayakan dalam pengembangan *booklet* biologi berbasis pendekatan saintifik terintegrasi nilai-nilai Islam pada materi keanekaragaman hayati.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian tersebut diantaranya:

1. Bagi peserta didik
  - a. Tujuan dari pembuatan *booklet* pada materi keanekaragaman hayati berbasis pendekatan saintifik terintegrasi nilai-nilai Islam adalah sebagai referensi belajar berbasis Islami dan meningkatkan akhlak *spiritual* terhadap peserta didik kelas X MA An-Nur Daren Nalumsari Jepara.
  - b. Selain memberikan pengetahuan tentang materi keanekaragaman hayati, *booklet* tersebut juga bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang keIslaman kepada siswa.
  - c. Pada penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai suatu referensi belajar yang dapat meningkatkan wawasan siswa terjadi materi keanekaragaman hayati.
2. Bagi pendidik
  - a. Pendidik akan memperoleh pengetahuan, informasi, dan semangat baru untuk menciptakan media pembelajaran yang menarik dan berkaitan dengan kebutuhan siswa.
  - b. Penelitian tersebut bertujuan memberikan referensi untuk pendekatan pembelajaran yang berbasis sains dan nilai-nilai Islam, serta memberikan inspirasi dan motivasi untuk membuat *booklet* biologi yang berbasis pendekatan sains dan nilai-nilai Islam, yang dapat digunakan pada pembelajaran biologi khususnya sesuai tema keanekaragaman hayati.

3. Bagi sekolah
  - a. Menyediakan bantuan kepada lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama pada sekolah yang menjadi fokus penelitian dan sekolah lainnya secara umum.
  - b. Penelitian tersebut berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran biologi di lembaga pendidikan yang diteliti
  - c. Hasil penelitian diharapkan mampu menambah sumber referensi bagi sekolah serta dapat menjadi acuan penting dalam pengembangan materi pembelajaran biologi sesuai dengan sekolah yang menerapkan kurikulum tersebut.
4. Bagi peneliti
  - a. Penelitian ini, peneliti berhasil memperoleh pengalaman dan pengetahuan mengenai prosedur pengembangan *booklet* biologi yang berbasis pendekatan saintifik dan nilai-nilai Islam sebagai refrensi belajar siswa di kelas X MA An-Nur Daren Nalumsari Jepara.
  - b. Peneliti berhasil mengembangkan keterampilan dalam mengembangkan *booklet* biologi dan mendapatkan manfaat berharga berupa pengalaman baru dalam penelitian ilmiah

## **E. Asumsi Dan Keterbatasan Pengembangan**

1. Asumsi Pengembangan
  - a. *Booklet* biologi dibuat untuk membahas suatu topik, yaitu materi keanekaragaman hayati, dan penggunaan pendekatan saintifik dengan lima tahapan, yakni observasi, kajian, eksperimen, penalaran, dan komunikasi. Selain itu, *booklet* tersebut juga diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam.
  - b. Produk ini hanya diujicobakan di kelas X MA An-Nur Daren Jepara.
  - c. Dalam penelitiannya, metode yang digunakan adalah pengembangan dengan menggunakan model ADDIE yang mencakup lima langkah, yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi.
  - d. Validator yang terlibat dalam penelitian pengembangan ini memiliki pengalaman dan keahlian di bidang keanekaragaman hayati dan tafsir Qur'an Hadist.

- e. Butir-butir penilaian pada kuesioner uji validasi memberikan deskripsi komprehensif dalam penilaian.
  - f. Pengujian validasi dilakukan merepresentasikan kondisi nyata tanpa paksaan atau pengaruh dari pihak manapun dan tidak hasil perancangan.
2. Keterbatasan Pengembangan
    - a. Pengembangan *booklet* pembelajaran biologi ini didasarkan pada kebutuhan siswa kelas X MA An-Nur Daren Jepara terhadap materi pelajaran.
    - b. Hasil dari penelitian pengembangan ini adalah produksi sebuah booklet cetak di bidang biologi yang didasarkan pada pendekatan saintifik dan mengintegrasikan nilai-nilai Islam pada topik keanekaragaman hayati. Buku ini direncanakan untuk digunakan dalam pembelajaran biologi di MA An-Nur Daren Jepara.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disusun agar memudahkan penyusunan skripsi yang mengatur penyusunan penelitian yang dibagi-bagi menjadi bab-bab tertentu dalam skripsi, yaitu sebagai berikut:

### BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan
- F. Sistematika Penulisan

### BAB II LANDASAN TEORI

- A. Deskripsi Teori
  1. Media Pembelajaran
  2. *Booklet*
  3. Pembelajaran Biologi Yang Terintegrasi Nilai-Nilai Islam
  4. Pendekatan Saintifik
  5. Keanekaragaman Hayati
- B. Penelitian Terdahulu
- C. Kerangka Berfikir

### BAB III METODE PENELITIAN

- A. Metode penelitian
- B. Prosedur Pengembangan Uji Coba Produk

1. Desain Uji Coba
2. Subyek Uji Coba
3. Jenis Data
4. Instrumen Pengumpulan Data
5. Teknik Analisis Data

#### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### A. Hasil Penelitian

##### B. Hasil Pengembangan

1. Tahap *Analysis* (Analisis)
2. Tahap *Design* (Perancangan)
3. Tahap *Development* (Pengembangan)
4. Tahap *Implementation* (Implementasi)
5. Tahap *Evaluation* (Evaluasi)

##### C. Pembahasan Produk Akhir

#### BAB V SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

##### B. Saran

